

BAB III
EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUNG UKM DIGITAL
OLEH DINAS KOPERASI, UKM DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN
BANTUL

Kampung UKM Digital adalah program pemberdayaan masyarakat Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui upaya mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) secara komprehensif dan integratif untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang berjalan. Implementasi program Kampung UKM Digital ini merupakan upaya untuk membantu para UKM dalam rangka modernisasi dan peningkatan kompetensi UMKM melalui ICT (*Information and Communication Telecommunication*), sehingga diharapkan para pelaku UMKM penggunaanya dapat semakin maju, mandiri dan modern. Serta melalui ICT ini diharapkan UMKM mampu untuk memiliki daya saing dalam tingkat global serta turut berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui teknologi digital.

Inisiasi Kampung UKM Digital ini merupakan kegiatan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang sejalan dengan proyek perubahan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul yang saat ini menjadi Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul dalam rangka memajukan dan memfasilitasi para pelaku UMKM yang kemudian dilakukan kerjasama untuk memfasilitasi sarana dan prasarana UMKM dalam memanfaatkan teknologi internet agar memperoleh *revenue growth* yang lebih besar.

Sentra kerajinan batik Kayu Krebet yang terletak di Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul merupakan salah satu sentra kerajinan di wilayah Kabupaten Bantul yang terpilih menjadi *pilot project* pengimplementasian Program Kampung UKM Digital. Dimana secara umum kondisi awal dari para UKM di Sentra Kerajinan Krebet adalah:

1. Belum ada forum pelaku dan pemangku kepentingan lintas sektor;
2. Kurangnya kemampuan teknologi pada UKM;
3. Terbatasnya akses pasar;
4. Kurangnya daya saing produk UKM;
5. Rendahnya kesadaran UKM dalam penggunaan pemasaran secara online berbasis website

Selain itu penjualan produk di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet masih menggunakan cara konvensional, belum berbasis online dan akses pasar masih sebatas domestik. Pengrajin yang sudah mendapatkan order dari luar negeri hanya beberapa. Sementara itu, kompetisi yang harus dihadapi pun semakin berat dari waktu ke waktu sehingga, UKM harus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Terlebih harus berhadapan juga dengan pemain UKM yang bukan hanya dari dalam negeri, melainkan juga dengan negara lain. Kebanyakan dari UKM masih belum berorientasi ekspor. Untuk itulah perlunya UKM untuk terus didorong dalam meningkatkan daya saing yang tinggi dengan peningkatan kualitas produk dan pemasaran online untuk mempromosikan produk yang telah dibuat yang salah

satunya melalui Program Kampung UKM Digital. Sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan omzet perdagangan UKM dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat khususnya para UKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet juga meningkat.

A. Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital

Pengukuran efektivitas dalam suatu program dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan dan outcome yang diperoleh oleh sasaran dari program tersebut. Dalam sebuah program, efektivitas dapat diartikan sebagai keberhasilan implementasi yang mencakup pencapaian target atau tujuan yang sudah ditetapkan, sesuai dengan sasaran atau rencana yang dibuat, dan mencapai hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mengukur tingkat keefektivan dari suatu program terdapat banyak indikator yang dapat digunakan. Indikator-indikator di dalam mengukur tingkat eektivitas telah banyak dikemukakan oleh berbagai ahli. Guna mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kampung UKM Digital, dalam penelitian ini mengacu pada indikator efektivitas yang dikemukakan oleh Champbell yang dapat diukur melalui 5 indikator yaitu:

1. Keberhasilan Program
2. Keberhasilan sasaran
3. Kepuasan terhadap program
4. Tingkat input dan output
5. Pencapaian tujuan menyeluruh

Adapun hasil penelitian akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Keberhasilan Program

Keberhasilan program merupakan tingkat keberhasilan terhadap rencana program atau kegiatan yang disusun serta dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul bersama-sama dengan PT Telekomunikasi Indonesia Kandatel Bantul dan *stakeholder* lainnya dalam pengimplementasian program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Pelaksanaan program merupakan suatu proses dimana pelaksanaan dari kegiatan tersebut sesuai dengan prosedur yang sudah direncanakan sehingga dapat menghasilkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan dan sasaran yang sudah ditetapkan.

Awal mula Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet yaitu berawal dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para pengrajin yang disampaikan kepada Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul pada saat pertemuan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Zanita Sri Andanawati, SE, MM yang pada saat itu selaku *project leader* Program Kampung UKM Digital:

“Waktu itu para UKM kita kumpulkan, kemudian ditanya apa yang mereka butuhkan dari fasilitas pemerintah, karena kita hanya membackup untuk memfasilitasi UKM. Waktu itu banyak sekali, ada yang minta untuk promosi/pameran, dibackup modal, terus kemudian teknologi, karena kalo memproduksi juga harus bisa memasarkan, tidak hanya berhenti di produksi, mereka kesulitan untuk memasarkan

otomatis teknologi kan berperan disitu. Kemudian saya tarik kesimpulan dari situ, karena kita sekarang kan eranya digital, jadi dari beberapa masukan-masukan dari UKM itu saya pilih yang aksesnya untuk teknologi. Kami harus bisa memfasilitasi UKM itu dengan teknologi yang lebih canggih lagi sehingga produksi yang mereka buat itu bisa dipasarkan lewat teknologi itu”. (wawancara, 6 November 2017, Dinas Perpustakaan dan Kerasipan Kabupaten Bantul)

Berdasarkan wawancara tersebut awal mula adanya Program Kampung UKM Digital ini merupakan salah satu solusi atas kompleksitasnya permasalahan-permasalahan yang dihadapi para pelaku UMKM atau pengrajin batik kayu Krebet. Pemerintah sebagai pelayan publik yaitu Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Bantul yang kini menjadi Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian (DisKUKMP) Kabupaten Bantul menyadari tugasnya harus memberikan fasilitas bagi para pelaku UMKM serta adanya keterbatasan dari pemerintah maka dilakukan kerjasama dengan menggandeng PT Telkom untuk memfasilitasi sarana dan prasarana UMKM dalam memanfaatkan teknologi internet agar memperoleh *revenue growth* yang lebih besar.

Program Kampung UKM Digital ini bertujuan untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang berjalan di sentra UMKM. Sehingga diharapkan pelaku UMKM memiliki daya saing yang tinggi dengan peningkatan kualitas produk dan pemasaran *online* untuk mempromosikan produk yang telah dibuat serta nantinya

diharapkan dapat meningkatkan omset perdagangan UMKM dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat khususnya pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet juga meningkat (*Project Charter* Program Kampung UKM Digital).

Dalam rangka memberdayakan pelaku UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang dijalankan, Pemerintah bersama PT Telekomunikasi Indonesia melakukan pelatihan-pelatihan berupa pelatihan website tingkat dasar samapi dengan proses penjualan secara online serta pendampingan terkait pemanfaatan TIK. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilakukan untuk meningkatkan skill dan kompetensi dari setiap pengrajin batik kayu Krebet, sehingga hasil produksi mereka dapat dipasarkan secara online dan mampu bersaing secara global. Selain itu dalam Program Kampung UKM Digital PT Telekomunikasi Indonesia sebagai penyedia infrastruktur dalam program ini juga memfasilitasi akses jaringan fiber optik atau tembaga atau jaringan seluler GSM Telkomsel, akses poin wifi.id dengan paket *basic* yang akan dapat dimanfaatkan sebagai *wifi corner*, dan layanan Indihome dengan bandwidth maksimum 10 Mbps juga disediakan untuk BLC (*Boarding Learning Centre*) Kampung UKM Digital yang dapat membantu para pengrajin dalam layanan internet.

Penyelenggaraan pelatihan dari pemanfaatan TIK tersebut berupa pembuatan website dan komponennya dengan pendampingan dari PT Telkom, Dinas Perindagkop Bantul, dan Kantor KPDT Bantul. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Zanita Sri Andanawati, SE, MM yang saat itu selaku *project leader* program Kampung UKM Digital pelatihan dilakukan selama 3 bulan. Pengrajin batik kayu Krebet dilatih untuk membuat website penjualan sendiri, dan diberikan pelatihan mengenai bagaimana berjualan secara *online*. Pelatihan ini hanya merupakan pelatihan dan pendampingan penggunaan website tingkat dasar.

Dalam pemberian pelatihan dan pendampingan pembuatan website untuk pemasaran online ini, materi diberikan oleh PT Telekom. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Slamet selaku *Assisten Manager Sales and Customercare* PT Telkom Witel Bantul menjelaskan bahwa terdapat 3 jenis modul pembelajaran yang dirancang yaitu sebagai berikut:

1. *Internet Needs*, yaitu pelatihan mengenai dasar-dasar penggunaan, pembuatan *account online*, dan pemanfaatan internet sampai dengan bagaimana cara melakukan pemasaran melalui internet.
2. *Product Knowledge* Layanan Telkom, yaitu berupa pelatihan mengenai produk-produk yang kaitannya erat dengan kegiatan para pelaku UMKM. Seperti pengenalan aplikasi online yang

disediakan PT Telkom yaitu Jarvis, Blanja.com, Elkasa, Grosir Bersama, dan lain-lain.

3. *Operational Business*, yaitu pelatihan yang berkaitan dengan bisnis para UMKM yang disesuaikan materi bisnisnya dengan UMKM yang akan dilatih. Seperti pelatihan bisnis berupa membuat, mempola, *packaging*, transportasi dan logistic (JNE), serta manajemen keuangan.

Pelatihan yang dilaksanakan oleh PT Telkom dan Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi (Disperindagkop) Kabupaten Bantul tersebut diikuti oleh para pengrajin batik kayu Kreet. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yulianto selaku ketua Koperasi Sido Katon, dimana yang mengikuti pelatihan adalah yang berminat, kurang lebih sekitar 20 pengrajin mengikuti pelatihan yang diberikan. Dari beberapa pengrajin yang mengikuti pelatihan tersebut diambil sebagai *volunteer*, dimana diharapkan dari *volunteer* ini nantinya dapat memberikan pelatihan ke pengrajin yang lain. Di Sentra kerajinan batik kayu Kreet sendiri terdapat 57 UKM. Para perajin tersebut dikoordinasi oleh sebuah koperasi pengrajin bernama Koperasi Sido Katon. Koperasi ini berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif para pengrajin sendiri, dan bertujuan untuk membantu menyediakan bahan penolong bagi para pengrajin. Seperti pada hasil dengan Dunung yaitu salah satu pengrajin batik kayu Kreet:

“Pelatihan website, saya pernah ikut Mbak, diajarkan cara menggunkan website. Diajarin penggunaan dari misalnya mengupdate foto, mengupdate harga, mengupload seperti itu. Pelatihannya kalo dari dinas 2/3 kali mbak saya lupa...”
(wawancara, 24 November 2017, Sanggar Ragil Handicraft 212)

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengrajin batik kayu Krebet, yaitu Singgih yang juga mengikuti pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindagkop Bantul dan PT Telkom:

“Ada pelatihan dan pembinaan, saya ikut sekitar 3-4kali saya lupa. Pelatihannya minimalis, untuk yang pertama yang paham internet, kemudian pelatihan pemasaran, melalui *blanja.com*”
(wawancara, 5 Desember 2017, Sanggar Dewi Sri)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut para pengrajin batik kayu krebet telah mengikuti pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindagkop Bantul dan PT Telkom berupa pelatihan pembuatan website, pemahaman internet, sampai dengan pemasaran produk melalui internet. Pelatihan dan pendampingan tersebut dilaksanakan di sekretariat Koperasi Sido Katon yang diikuti oleh para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik kayu Krebet. Setelah adanya pelatihan dan pendampingan yang diberikan, dapat meningkatkan keahlian para pengrajin dalam mengakses internet. Selain itu para pengrajin juga sudah dapat membuat atau memiliki website sendiri untuk memasarkan produk mereka melalui internet atau *online*.

Selain adanya pelatihan dan pendampingan pembuatan website untuk pemasaran online, Program Kampung UKM Digital ini memberikan fasilitas

wifi corner. Saat ini di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet telah terpasang infrastruktur jaringan berupa *wifi corner* sebanyak 6 titik yang dibagi ke dalam setiap wilayah RT (Rukun Tetanga). Fasilitas *wifi corner* ini sangat dimanfaatkan oleh para pengrajin di batik kayu Krebet.

Adanya Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet ini sudah dirasakan manfaat atau dampaknya oleh para pengrajin. Terdapat perubahan yang dirasakan setelah adanya fasilitas dari Program Kampung UKM Digital. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Dunung pengrajin sekaligus anak pemilik Sanggar Ragil Handicraft 212 yaitu:

“Sebelum adanya fasilitas, dulu sering pameran-pameran, terus juga lambat laun kita juga pemasaran melalui media cetak misalnya kita mendatangi majalah atau koran, biasanya mereka membutuhkan berita tentang kerajinan tangan, kita nggak perlu biaya. Lambat laun setelah adanya sosial media kita menggunakan Facebook, Instagram, tapi belum sepenuhnya seperti sekarang mbak, jadi dulu misalnya mau upload gambar istilahnya itung-itungan dengan kuota. Misalnya mau upload di youtube, di Krebet sendiri udah ada channelnya. Dulu masih mikir besok-besok kalau upload punya kuota. Sekarang sewaktu-waktu upload bisa” (wawancara, 24 November 2017, bertempat di Sanggar Ragil Handicraft 212, Krebet)

Hal yang sama juga dirasakan oleh pengrajin batik kayu Krebet lainnya yaitu berdasarkan wawancara dengan Singgih pengrajin sekaligus anak pemilik Sanggar Dewi Sri:

“...tentu itu sangat membantu. Terutama saat browsing untuk pengembangan produk dan sarana prasarana pemasaran. Dan tentu lebih hemat biaya, karena kita bisa jelajah data tanpa

keluar biaya” (wawancara, 12 Desember 2017, bertempat di Sanggar Dewi Sri, Kreet)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dari Program Kampung UKM Digital seperti sarana *wifi* mampu memberikan manfaat, kemudahan untuk para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet. Dimana sebelumnya mereka memasarkan produknya melalui pameran-pameran, mendatangi media cetak serta apabila memasarkan melalui sosial media atau secara online masih terkendala kuota. Sedangkan setelah adanya Program Kampung UKM Digital ini sangat membantu saat browsing untuk pengembangan produk dan sarana prasarana pemasaran serta menjadikan pemasaran secara online menjadi lebih mudah dan sewaktu-waktu bisa dilakukan tanpa memikirkan biaya.

Selain kemudahan dalam penggunaan jaringan internet untuk pengembangan produk dan pemasaran secara online. Dampak yang dirasakan dari adanya Kampung UKM Digital ini juga meningkatkan produktivitas serta omset penjualan para pengrajin di Sentra kerajinan Batik Kayu Kreet. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Yulianto selaku Kepala Koperasi Sido Katon sekaligus pengrajin:

“tentu ada manfaat dari Program Kampung UKM Digital ini, yaitu adanya peningkatan produktivitas. Pertama produktivitas dari sisi kerajinannya, terus lebih meningkat sisi kunjungan pariwisata juga. Kebetulan disini kan juga Desa Wisata. Jadi dimanfaatkan oleh temen-temen pengelola Desa Wisata Kreet

sebagai media promosi, peningkatan orang berkunjung untuk berwisata dan berbelanja juga. Peningkatan produktivitas otomatis omset juga meningkat” (wawancara, 24 Desember 2017, bertempat di Sanggar Yuant Art Kreet)

Peningkatan omset penjualan ini juga dirasakan oleh Dunung sebagai pengrajin batik kayu Kreet sekaligus anak dari pemilik sanggar Ragil Handicraft 212:

“Perubahan omset jelas ada mbak, kurang lebih kalo sebelumnya itu omset perputaran perbulan kurang lebih 45-60juta sekarang udah sekitar 65-90juta perbulan. Itu omset perputaran mbak, kalo bersihnya ya mungkin sekitar 20%” (wawancara, 24 November 2017, bertempat di Sanggar Ragil Handicraft Kreet)

Dari adanya pemanfaatan fasilitas dari program Kampung UKM Digital yang baik oleh para pengrajin, maka secara otomatis terdapat pula banyak dampak positif yang dirasakan oleh pengrajin. Dampak dari adanya program Kampung UKM Digital ini adalah meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet, hal ini dikarenakan Dusun Kreet yang juga merupakan Desa Wisata kerajinan. Bertambahnya jumlah pengunjung akan berpengaruh pada jumlah penjualan produk yang otomatis omset pun meningkat. Selain itu dampak yang dirasakan adalah adanya peningkatan jumlah produktivitas kerajinan. Meningkatnya produktivitas kerajinan berarti meningkat pula jumlah penjualan yang otomatis omset penjualan juga meningkat. Peningkatan jumlah produktivitas

ini dirasakan hampir semua sanggar/pengrajin yang berada di Sentra Batik Kayu Krebet.

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital ini tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala dan masih memiliki kekurangan sehingga pelaksanaan dari Program Kampung UKM Digital ini belum maksimal dan belum dirasakan dampaknya oleh semua pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Akan tetapi, pada pelatihan yang dilaksanakan belum diikuti oleh semua pengrajin. Hal ini juga dikarenakan adanya keterbatasan perangkat yang digunakan saat proses pelatihan. Kendala lain yang dihadapi di dalam pelaksanaan Program Kampung UKM Digital ini adalah dikarenakan kebanyakan pemilik sanggar atau pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah tua sehingga tidak semua pengrajin dapat mengerti akan penggunaan teknologi dan internet. Hal ini disampaikan oleh Bapak Yulianto selaku ketua Koperasi Sido Katon sekaligus pengrajin:

“semua pelaku/pengrajin di sini belum semuanya bisa memanfaatkan, karena kebiasaan orang menggunakan internet. Kan kebiasaan juga, yang belum terbiasa ya belum, dan juga ada yang belum terbiasa dengan laptop atau notebook juga” (wawancara, 5 Desember 2017, bertempat di Sanggar Yuan Art Krebet)

Selain kurangnya pengetahuan para pengrajin mengenai teknologi internet hal ini juga dikarenakan kesadaran dari para pengrajin yang masih kurang untuk beralih dari pemasaran secara konvensional ke pemasaran secara online. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Yulianto selaku ketua

Koperasi Sidokaton sekaligus pengrajin batik kayu Krebet, belum maksimalnya pemanfaatan dari Program Kampung UKM Digital ini juga dikarenakan jarak jangkauan *wifi* masih sangat terbatas, yaitu sekitar 50 meter dari titik hotspot. Sedangkan di wilayah Dusun Krebet jarak antar rumah para pengrajin berjauhan. Biasanya para pengrajin yang akan memanfaatkan layanan internet atau *wifi* untuk pengembangan atau penjualan produk mereka secara *online* mereka akan mendatangi sumber *wifi* yang terdapat 1 titik di setiap satu wilayah RT.

2. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan kelanjutan dari keberhasilan program. Penetapan sasaran di dalam suatu program sangat penting dilakukan. Sasaran dibentuk untuk menuju suatu target utama yang akan dicapai di dalam suatu program. Sasaran berarti sesuatu yang menjadi tujuan di dalam suatu tindakan maupun kegiatan.

a. Sasaran dari Program Kampung UKM Digital

Program Kampung UKM Digital memiliki sasaran utama yaitu untuk memberdayakan pelaku UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan TIK untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang berjalan di sentra UMKM. Sehingga diharapkan pelaku UMKM memiliki daya saing yang tinggi dengan peningkatan kualitas produk dan pemasaran online untuk mempromosikan produk yang telah dibuat serta nantinya diharapkan dapat meningkatkan omset

perdagangan UMKM. Guna mencapai sasaran tersebut melalui Program Kampung UKM Digital ini dilakukan upaya mendorong pemanfaatan TIK dengan pelatihan dan pendampingan pembuatan website untuk pemasaran produk secara *online* dan pemberian fasilitas layanan jaringan internet atau *wifi corner* serta fasilitas penunjang lainnya.

Program Kampung UKM Digital memiliki sasaran yaitu pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Terpilihnya Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sebagai sasaran pengimplementasian Program Kampung UKM Digital dikarenakan secara umum Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet dengan kondisi awal dari para UKM di Sentra Kerajinan Krebet yaitu, belum ada forum pelaku dan pemangku kepentingan lintas sektor, kurangnya kemampuan teknologi pada UKM, terbatasnya akses pasar, kurangnya daya saing produk UKM, rendahnya kesadaran UKM dalam penggunaan pemasaran secara online berbasis website.

Selain itu penjualan produk di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet masih menggunakan cara konvensional, belum berbasis *online* dan akses pasar masih sebatas domestik. Hanya beberapa pengrajin yang sudah mendapatkan order dari luar negeri. Sementara itu, kompetisi yang harus dihadapi pun semakin berat dari waktu ke waktu sehingga, UKM harus mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat. Terlebih harus berhadapan juga dengan pemain UKM yang bukan hanya dari dalam negeri,

melainkan juga dengan negara lain. Kebanyakan dari UKM masih belum berorientasi ekspor.

Untuk itulah perlunya UMKM untuk terus didorong dalam meningkatkan daya saing yang tinggi dengan peningkatan kualitas produk dan pemasaran online untuk mempromosikan produk yang telah dibuat yang salah satunya melalui Program Kampung UMKM Digital. Sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan omset perdagangan UMKM dan pada akhirnya kesejahteraan masyarakat khususnya para UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet juga meningkat. Di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet terdapat 57 pelaku UMKM dengan penyerapan tenaga kerja tahun 2017 sebanyak 360 orang. Berikut data dari 57 pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet:

Tabel 3.1
Daftar Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet

NO	PEMILIK	NAMA PERUSAHAAN	MULAI USAHA
1	Algifahri	Surya Craft	2006
2	Anton Wahono	Sanggar Punokawan	1990
3	Bagong Riyanto	Bagong Handycraft	2003
4	Bowo Tikto Lestari	Karya Mandiri Utama	2006
5	Budiyanto	Rama-Shinta	2000
6	Dalijo	Mifta Handycraft	2002
7	Dalimin	Bayu Aji	2004
8	Dwi Sukmarwanto	Rapet Rapi	2010
9	Futut Suparmin	Aditya Batik	2007
10	Gito	Estu Batik	2007
11	Gunjiar	Widoro Kandhang	1980
12	Harjono	Kajeng Muni	2000

13	Harun	Sidodadi Mebel	2003
14	Haryanto	Sanggar Arjuna	1998
15	Jiwanto	Sanggar Nakulo	2004
16	Jumaidi	Hasta Karya	1995
17	Jumidal	Just	2010
18	Kabul Budiyo	Kabul Craft	2009
19	Kasiman	Kinanthi Bubut	2008
20	Kemiskidi	Sanggar Peni	1990
21	Mangku Wibowo	Prima Batik	2002
22	Mohadi	Sari Mekar	1999
23	Mugiyono	Wisma Kreasi	2000
24	Mujiyono	Awallu Product	2004
25	Musidi	Dewi Sri	1990
26	Omi Agus Setiawan	Tamarine Craft	2003
27	Panut Wibowo	Griya Erlangga	2010
28	Parjiyo	Batik Tyas	2002
29	Puryono	Akbar Jaya	2004
30	Riyadi	Ragil Handicraft	2002
31	Riyadi Jibril	Batik99	2010
32	Rina S.	Natural Handycraft	2004
33	Rusyani	Yani Batik	2011
34	Sagimin	Devia Art	2006
35	Samsudi	Jodin	2008
36	Samto	Sumadyo Lancar	2000
37	Slamet	Sekar Melati	1995
38	Sriyanto	Yanto Batik	1992
39	Sukarjo	Ud. Bodhong	2010
40	Sukarwati	Sanggar Pendopo	2004
41	Suparno	Wahyu Group	2005
42	Supriyanto	Linggar Jati	2000
43	Supriyono	Karya Mandiri	1996
44	Suradi	Sanggar Teratai	1994
45	Surahno	Salsa Mebel	2004
46	Suroto	Roto Craft	1997
47	Sutrisno P.	Sri Rejeki	1998
48	Tri Maryadi	Tri Maryadi	2009
49	Triyono	Enggar Batik	2004
50	Tugiyo	Jaka Tingkir	1993

51	Wanaji	Hasta Aji	2001
52	Wartini	Nuh Craft	2004
53	Winarno		1993
54	Yulianto	Yuan Art	2002
55	Sarjilah	Rowi	2011
56	Rina Anggraini	Zifara	2015
57	Agus Jati Kumara	Akar Batik	2016

Sumber: diolah dari data Koperasi Sido Katon, 2017

Penetapan sasaran juga berdasarkan kriteria-kriteria Kampung UKM Digital. Kriteria-kriteia pemilihan tersebut telah ditetapkan oleh TIM KPP (Komite Penilai Program) dari internal PT Telekomunikasi Indonesia. Kriteria-kriteria tersebut yaitu pertama, memproduksi jenis produk unggulan dari daerah tersebut dan lebih diutamakan yang mengandung unsur kreatif. Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet memproduksi berbagai macam kerajinan batik kayu seperti wayang temourung, wayang 3 dimensi, topeng, permainan tradisional, kap lampu, topeng, souvenir dan lain-lain. Hasil produksi para pengrajin ini dapat dibilang sangat kreatif dan merupakan produk *handmade* unggulan asli dari Krebet sendiri.

Kedua, terdapat pengelola kelompok usaha serta tokoh penggiat/penggerak bisnis & IT (*volunteer*) sebagai *change agent* berikut profile volunteernya. Pada saat ini terdapat Koperasi Sidokaton yang beranggotakan 57 anggota pengrajin atau UMKM. Koperasi Sidokaton ini merupakan pengelola kelompok usaha di Dusun Krebet. Kriteria ketiga yaitu, produk dapat dipasarkan secara online. Produk dari kerajinan batik kayu dari

Dusun Krebet memiliki sifat yang dapat dijual atau dipasarkan secara online. Produk yang dihasilkan di sentra kerajinan batik kayu Krebet berwujud konkret atau ada, sehingga dapat dipasarkan secara online.

Keempat, yaitu adanya dukungan dari pemerintah setempat. Pemerintah Kabupaten Bantul sangat mendukung adanya Program Kampung UKM Digital, hal ini dapat dilihat bahwa adanya upaya Dinas Perindagkop pada saat itu dengan mengajak PT Telkom untuk bekerjasama dalam mengembangkan UMKM di Kabupaten Bantul melalui Program Kampung UKM Digital ini. Selain itu bentuk dukungan lain dari Pemkab Bantul yaitu juga bersedia melakukan pembinaan dalam implementasi Program kampung UKM Digital serta adanya dukungan anggaran yang diberikan oleh Pemkab Bantul melalui dana APBD guna memberikan layanan jaringan internet secara gratis untuk para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet.

Kelima, telah tergelarnya infrastruktur pendukung (telekomunikasi, transportasi, ekspedisi/pengiriman barang dan lain-lain). Berdasarkan observasi yang dilakukan, kondisi infrastruktur di Sentra Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet telah memenuhi kriteria karena memiliki kondisi jalan yang dapat dilalui oleh transportasi darat yang digunakan untuk mobilitas usahanya. Kemudian juga sudah dapat dipasang kabel optik untuk aktivitas akses internet. Saat ini sudah terdapat 6 titik hotspot yang dipasang di masing-masing RT. Kriteria keenam yaitu, harus kampung UMKM yang pernah mendapatkan bantuan atau pembinaan dalam bidang permodalan atau

keuangan dari PT Telkom. Dalam hal ini sentra kerajinan batik kayu Krebet tentu telah masuk dalam kriteria ini, karena pada tahun 2012 Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah pernah mendapatkan bantuan dari PT. Telkom berupa pinjaman dana.

Ketujuh, harus berorientasi pada pemasaran ekspor. Hasil produksi kerajinan batik kayu di Dusun Krebet memang sudah berorientasi pada pemasaran ekspor, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sanggar kerajinan yang sudah menjual hasil produksinya keluar negeri. Hal ini dapat dibuktikan dengan temuan di lapangan bahwa beberapa pengrajin batik kayu Krebet sudah mendapatkan pesanan dari luar negeri seperti, Malaysia, Tunisia, Amerika, Korea, Columbia, Filipina dan lain-lain. Kedelapan, kelompok usaha yang telah berdiri lebih dari dua tahun dan diyakini terdapat prospek dan potensi untuk menumbuhkan perekonomian masyarakat. Kriteria terakhir yaitu dihindarkan pemilihan Kampung UMKM yang tidak berjiwa entrepreneur dan selalu mengandalkan bantuan dari pihak lain.

Dari semua kriteria yang ditetapkan oleh KPP (Komite Penilaian Program) menunjukkan bahwa Sentra Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet Kecamatan Pajangan cocok dengan sembilan kriteria diatas. Atas dasar itulah kemudian PT Telkom dan Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul menyepakati bahwa Sentra Kerajinan Batik Kayu di Dusun Krebet dijadikan sebagai sasaran Program Kampung UKM Digital.

b. Perubahan yang dialami atau dirasakan pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet setelah adanya program

Sebelum adanya Program Kampung UKM Digital ini penggunaan akses internet di Dusun Krebet masih minim, hanya beberapa pengrajin yang sudah bisa. Setelah adanya program kampung UKM Digital ini tentunya menjadi lebih banyak. Dengan adanya Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan TIK untuk mendukung proses bisnis yang berjalan di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet, pemberian fasilitas akses *wifi* serta fasilitas penunjang lainnya para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah memiliki website penjualan sendiri sehingga dapat memasarkan produk mereka secara online. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dunung selaku pengrajin sekaligus anak dari pemilik sanggar Ragil Handicraft 212 yang sudah memasarkan produknya sampai ke luar negeri:

“Pemasaran kalo di Indonesia mayoritas kota-kota besar sudah, seperti Surabaya, Bandung, Jakarta, Kalimantan, Bintan, Padang, Palembang udah pernah. Pesanan dari luar negeri ada, pas saya tanya tau dari mana ya dari internet. Dari mananya aja itu Malaysia, Tunisia, Amerika, Korea, Coloumbia. Filipina baru saja dikirim. (wawancara, 24 November 2017, bertempat di Sanggar Ragil Handicraft 212 Krebet)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Singgih salah satu pengrajin batik kayu sekaligus anak dari pemilik sanggar Dewi Sri bahwa produknya sudah dipasarkan sampai keluar negeri yaitu, Singapura, Malaysia, Amerika dan Kanada. Berdasarkan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para pengrajin di sentra kerajinan batik Kayu Krebet sudah memasarkan produk

mereka melalui internet atau *online* sehingga akses pasar mereka menjadi sangat luas dengan adanya pesanan dari luar negeri, seperti Malaysia, Tunisia, Amerika, Korea, Coloumbia, dan Filipina dan lain-lain. Namun, berdasarkan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa belum semuanya para pengrajin mendapatkan pesanan dari luar negeri. Hal ini dikarenakan belum semua memanfaatkan dikarenakan kurangnya pengetahuan para pengrajin mengenai teknologi internet, juga dikarenakan kesadaran dari para pengrajin yang masih kurang untuk beralih dari pemasaran secara konvensional ke pemasaran secara online.

Di dalam pencapaian sasaran pada Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet ini dapat dikatakan tepat sasaran. Hal ini dikarenakan para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet membutuhkan dukungan dan fasilitas dari pemerintah terkait sarana dan prasarana untuk pemasaran produk mereka secara online. Dengan adanya Program kampung UKM Digital juga sudah berhasil memberikan perubahan. Meskipun sudah berhasil memberi dampak perubahan namun masih belum dapat dimanfaatkan oleh semua pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet.

3. Kepuasan terhadap Program

a. Tingkat Kepuasan dari penyelenggara dan penerima Program Kampung UKM Digital

Kepuasan terhadap program merupakan hasil penilaian dari berjalannya program yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk mengukur indikator ini, peneliti menggunakan tolak ukur kepuasan dari pihak terkait yaitu para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sebagai sasaran atau penerima program, selain itu kepuasan juga dilihat dari beberapa instansi atau *stakeholders* yang terlibat dalam pelaksanaan program ini yaitu Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul dan PT Telekomunikasi Indonesia Witel Bantul yang telah melakukan kerjasama dalam pengimplementasian Program Kampung UKM Digital ini.

Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian telah melakukan pelatihan serta pendampingan dalam pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna meningkatkan skill dan kompetensi para pengrajin di Sentra Batik Kayu Krebet dengan tujuan agar para pengrajin memiliki daya saing yang tinggi dengan peningkatan kualitas produk dan dapat memasarkan produknya melalui pemasaran online atau internet. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berupa pelatihan website tingkat dasar sampai dengan proses penjualan secara *online*. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan tersebut

sudah dilakukan dengan baik. Dimana para pengrajin yang sebelumnya masih sedikit yang bisa menggunakan akses internet, kini sudah bertambah banyak. Selain itu fasilitas-fasilitas yang diberikan dalam Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet sudah memberikan perubahan untuk para pengrajin dan sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet ini dilihat sangat membantu masyarakat atau para pengrajin dalam proses pemasaran secara online maupun pengembangan produk. Hal tersebut diperkuat pernyataan Singgih, pengrajin sekaligus anak dari pemilik sanggar Dewi Sri yang sudah berdiri sejak tahun 1995 dan memiliki 21 karyawan, dengan pernyataan, yaitu:

“Puas banget Mbak. Daerah tempat saya yang sinyalnya naik turun sangat susah. Sering banget tidak stabil. Kadang bagus kadang jelek kayak sekarang ini semuanya lagi jelek. Tentu itu sangat membantu. Terutama saat browsing untuk pengembangan produk dan sarana prasarana pemasaran. Tentu juga lebih hemat biaya, karena sekarang kita bisa jelajah data tanpa keluar biaya” (wawancara, 12 Desember 2017, bertempat di Sanggar Ragil Handicraft 212 Kreet).

Kemudian hal senada juga disampaikan oleh Dunung selaku pengrajin batik kayu sekaligus anak dari pemilik Sanggar Ragil Handicraft 212 yang baru berdiri tahun 2002 dan memiliki 25 karyawan, merasakan kepuasan dengan adanya Program Kampung UKM Digital ini:

“Sampai saat ini bisa dibilang cukup puas. Karena dengan adanya pelatihan, fasilitas dan pembinaan itu, kita pengrajin

khususnya saya pribadi sudah merasakan dampaknya. Karena pangsa pasar kami meningkat lebih besar lagi, pemasaran lebih mudah, dapat mengakses dunia luar lebih gampang, misal dari internetnya kita juga nggak tanggung-tanggunglah untuk menggunakannya karena difasilitasi oleh Telkom juga, jadi misal mencari desain-desain baru, promosi kita pol-pol di internet tersebut, karena juga sudah tidak memikirkan biaya internet” (wawancara, 12 Desember 2017, bertempat di Sanggar Dewi Sri, Kreet).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Yulianto pemilik sanggar Yuan Art yang berdiri tahun 2002 dan memiliki 6 karyawan:

“...Iya Mbak, kan sebelum adanya program, promosi melalui pameran yang difasilitasi oleh Dinas. Dulu misalkan untuk memasarkan lewat internet, harus meluangkan waktu untuk ke warnet. Untuk pemasaran kota-kota besar seperti Jogja, Jakarta, Surabaya, Bali. Untuk ke luar negeri belum, kalau ada saya melalui eksportir” (wawancara, 24 November 2017, bertempat di Sanggar Yuan Art, Kreet)

Dari beberapa informasi dan pernyataan tersebut, jika dilihat dari indikator kepuasan maka dapat disimpulkan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet ini sudah efektif. Pelaku UMKM yang menjadi sasaran dalam program Kampung UKM Digital ini merasa puas dan diuntungkan dengan adanya fasilitas dari Program Kampung UKM Digital. Kepuasan tersebut dirasakan karena dapat membantu para pengrajin untuk mengakses informasi di dunia maya untuk pengembangan produk mereka serta memberikan kemudahan dalam promosi serta pemasaran secara *online*.

b. Harapan untuk program selanjutnya dari para pelaku UMKM

Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah dapat memberikan perubahan serta manfaat yang dirasakan oleh para pelaku UMKM Batik Kayu Krebet. Tentunya terdapat harapan dari para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet agar Program Kampung UKM Digital dapat terus dilanjutkan. Hal ini dikarenakan Program Kampung UKM Digital dapat memberikan kemudahan dalam mengakses dunia maya untuk mengembangkan dan memasarkan produk mereka secara *online*. Hal tersebut dibenarkan oleh Singgih sebagai pelaku UMKM dan anak dari pemilik Sanggar Dewi Sri dengan pernyataan:

“Kalo harapannya tetap dilanjutkan, terus jaringan atau jangkauan diperluas lagi, karena jarak 30-40 meter sudah tidak ada sinyal” (wawancara, 5 Desember 2017, bertempat di Sanggar Dewi Sri, Krebet)

Selain itu harapan lain yaitu perlu adanya perluasan jangkauan jaringan atau *wifi* yang tersedia. Dimana dari ke 6 titik hotspot yang ada jangkauan yang dimiliki masih sangat terbatas.

Harapan lainnya yang juga disampaikan oleh Singgih selaku pelaku UMKM dan anak dari pemilik Sanggar Dewi Sri menyampaikan bahwa:

“dari sisi pelatihan dan pendampingan masih kurang, setidaknya pendampingannya sebulan sekali. untuk lebih efektif perbulan 2x” (wawancara, 5 Desember 2017, bertempat di Sanggar Dewi sri, Krebet).

Hal tersebut menunjukkan bahwa harapannya dalam Program Kampung UKM Digital ini para pelaku UMKM dari segi pelatihan dan pendampingan terkait pemanfaatan TIK untuk pemasaran *online* lebih ditingkatkan lagi. Agar produktivitas dan kemampuan pelaku UMKM semakin meningkat dan semua pelaku UMKM dapat memanfaatkan Program Kampung UKM Digital ini lebih maksimal.

4. Tingkat Input dan Output

Tingkat input (masukan) dan output (keluaran) merupakan salah satu indikator dalam efektivitas. Pengukuran tingkat input dan output ini bertujuan untuk melihat tingkat ketercapaian program dari proses berupa masukan yang telah diberikan di dalam program terhadap keluaran yang didapatkan oleh masyarakat di dalam pelaksanaan program.

Input dari Program Kampung UKM Digital ini adalah berdasarkan wawancara dengan Ibu Zanita Sri Andanawati, SE, MM yang saat itu menjabat sebagai Kepala Seksi Pengembangan Perdagangan Dalam dan Luar Negeri sekaligus *project leader* Program Kampung UKM Digital yaitu adanya kerja sama yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini adalah Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul dengan PT Telekomunikasi Indonesia. Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul menggandeng PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk memfasilitasi para pelaku UMKM dalam pemanfaatan Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk meningkatkan daya saing serta penyediaan sarana dan prasarana untuk membantu pemasaran produk melalui internet atau *online* yang ditandai dalam MoU Kesepakatan Bersama Nomor 56 / Mou / Bt / 2016 Tentang Peningkatan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bantul dan Perjanjian Kerjasama Nomor 57/PK/Bt/2016 Tentang Pengembangan UMKM dalam Bidang Pemasaran melalui Program Kampung UKM Digital di Kabupaten Bantul.

Selain itu dalam Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet ini memiliki input (masukan) berupa dana. Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul mengalikasikan anggaran atau dana dalam mendukung operasional berjalannya Program Kampung UKM Digital yang berasal dari dana APBD sebesar Rp 2.760.000 sebagai biaya abonemen yang setiap bulannya dibayarkan kepada PT Telekomunikasi Indonesia sebagai penyedia jasa jaringan internet yang digunakan dalam mendukung proses pemasaran produk UMKM secara *online* (wawancara, Ibu Eny Kunia, SE, Kasi Pemberdayaan UKM, Dinas KUKMP Kabupaten Bantul, 6 Desember 2017).

Selain itu input berupa sarana dan prasarana yang difasilitasi PT Telekomunikasi Indonesia sebagai penyedia infrastruktur dalam program ini juga memfasilitasi akses jaringan fiber optik atau tembaga atau jaringan seluler GSM Telkomsel, akses poin wifi.id dengan paket *basic* yang akan

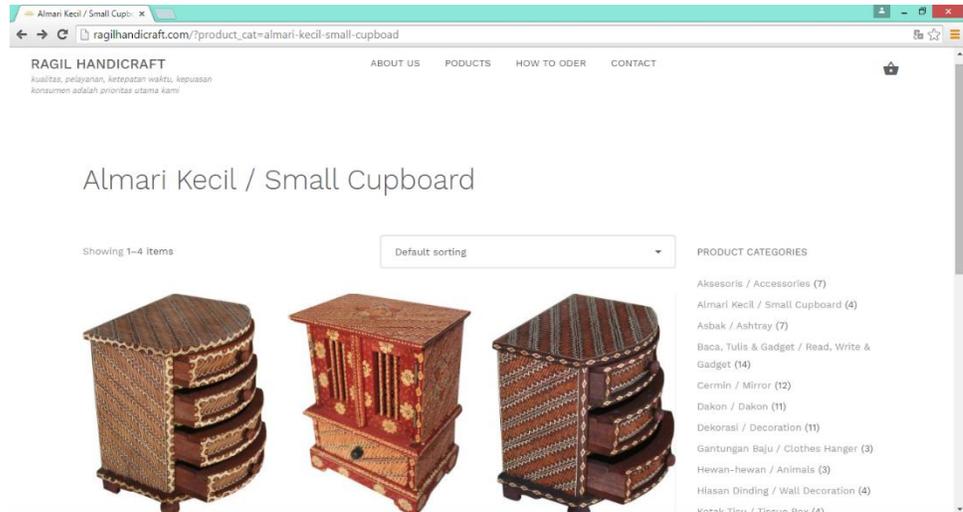
dapat dimanfaatkan sebagai *wifi corner*, dan layanan Indihome dengan bandwidth maksimum 10 Mbps juga disediakan untuk BLC (*Boarding Learning Centre*) Kampung UKM Digital. Penempatan bantuan Indihome PT Telkom di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet ini ditempatkan pada 6 titik pusat yaitu di Krebet 1 yang bertempat di KSU Sidokaton, Krebet 2 yang bertempat di Sanggar Peni untuk wilayah RT 01 dan RT 02, Krebet 3 yang bertempat di Sanggar Singgih, Krebet 4 yang bertempat di Ragil Handicraft untuk wilayah RT 04, Krebet 5 yang bertempat di Yuan Art untuk wilayah RT 05 dan Krebet 6 di Dukuh Pringgading Mangku Wibowo. Pada saat itu pemasangan infrastruktur ini dilakukan oleh PT Telekomunikasi Indonesia serta didampingi oleh Disperindagkop Kabupaten Bantul sebagai mitra Program Kampung UKM Digital.

Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Bantul bersama dengan PT Telekomunikasi Indonesia juga telah memberikan pelatihan-pelatihan serta pendampingan dalam pemanfaatan TIK terkait pemasaran *online*. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan website tingkat dasar, membuat website penjualan sendiri, sampai dengan bagaimana penjualan secara *online*. Selain itu, juga menyediakan produk Telkom untuk mendukung pemasaran *online*, seperti aplikasi *blanja.com*, Jarvis Store sebagai *market place* dalam memasarkan produk *onlinenya*. Pelatihan-pelatihan dan pendampingan serta fasilitas-

fasilitas yang diberikan dalam Program Kampung UKM Digital sudah dilakukan dengan baik. Kegiatan-kegiatan serta fasilitas tersebut dilakukan untuk meningkatkan potensi dan sumber daya manusia UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet dalam penggunaan aplikasi pemasaran *online*.

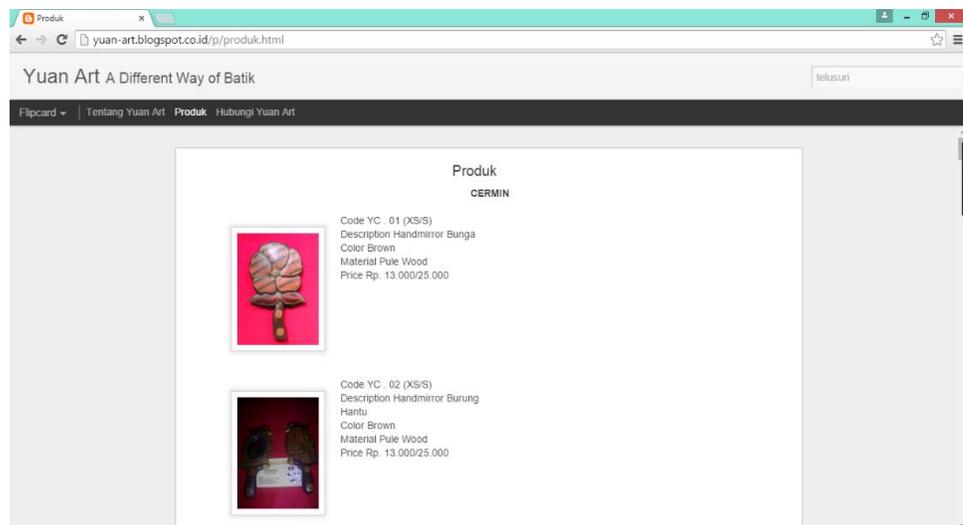
Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital telah memberikan output yang positif kepada para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Sebagai outputnya para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet secara mandiri dapat memanfaatkan layanan internet, dan mempunyai website penjualan sendiri untuk memasarkan produknya secara online sehingga mereka memiliki akses pasar yang lebih luas dan produk UMKM dapat dikenal secara luas tidak hanya di pasar domestik melainkan pasar internasional, serta otomatis dapat meningkatkan penjualan serta omset para pengrajin batik kayu Krebet. Berikut beberapa produk dari pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet yang dipasarkan melalui website:

Gambar 3.1
Website yang digunakan untuk pemasaran online oleh pengrajin



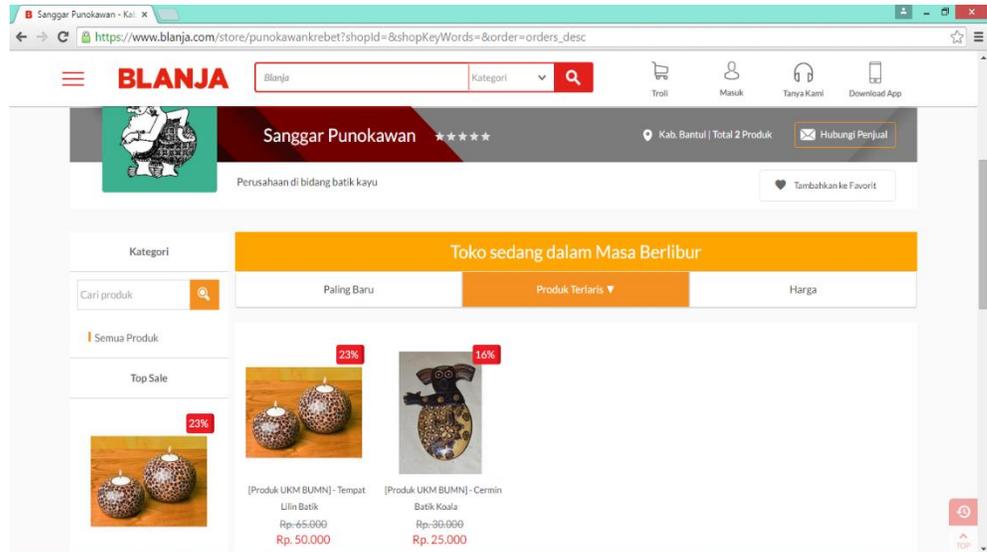
Sumber: Ragil Handicraft 212/ragilhandicraft.blogspot.co.id

Gambar 3.2
Website yang digunakan untuk pemasaran online oleh pengrajin



Sumber: Yuan Art/ yuansart-art.blogspot.co.id

Gambar 3.3
Website yang digunakan untuk pemasaran online oleh pengrajin



Sumber: SanggarPunokawon/https://www.blanja.com/store/punokawankrebet

Gambar tersebut merupakan beberapa contoh dari website yang dimiliki oleh para pemilik usaha Kerajinan Batik Kayu Krebet. Sebagian besar para pemilik usaha sudah memiliki website untuk penjualan secara online, akan tetapi berdasarkan temuan tidak semua website selalu diupdate. Hal ini dikarenakan para pengrajin atau pemilik usaha lebih memasarkan produknya secara retail atau penjualan langsung.

Selain itu output dari Program Kampung UKM Digital ini yaitu peningkatan omset UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Berikut data omset penjualan para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet:

Tabel 3.2
Data Omset Pengrajin Sentra Batik Kayu Krebet

NO	PEMILIK	NAMA PERUSAHAAN	MULAI USAHA	PENJUALAN / Bulan			
				TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017
1	ALGIFAHRI	SURYA CRAFT	2006	15,000,000	10,000,000	11,000,000	13,000,000
2	ANTON WAHONO	SANGGAR PUNOKAWAN	1990	55,000,000	40,000,000	50,000,000	55,000,000
3	BAGONG RIYANTO	BAGONG HANDYCRAFT	2003	6,000,000	5,000,000	6,000,000	7,500,000
4	BOWO TIKTO LESTARI	KARYA MANDIRI UTAMA	2006	10,000,000	10,000,000	11,000,000	12,000,000
5	BUDIYANTO	RAMA-SHINTA	2000	7,500,000	5,000,000	7,000,000	8,000,000
6	DALJO	MIFTA HANDYCRAFT	2002	7,500,000	6,000,000	8,000,000	10,000,000
7	DALIMIN	BAYU AJI	2004	5,000,000	6,000,000	8,000,000	10,000,000
8	DWI SUKMARWANTO	RAPET RAPI	2010	500,000	1,500,000	2,000,000	3,000,000
9	FUTUT SUPARMIN	ADITYA BATIK	2007	5,000,000	4,000,000	6,000,000	7,000,000
10	GITO	ESTU BATIK	2007	5,000,000	3,000,000	4,000,000	5,000,000
11	GUNJIAR	WIDORO KANDHANG	1980	5,000,000	4,000,000	5,000,000	6,000,000
12	HARJONO	KAJENG MUNI	2000	18,000,000	15,000,000	17,000,000	20,000,000
13	HARUN	SIDODADI MEBEL	2003	5,000,000	4,000,000	5,000,000	7,000,000
14	HARYANTO	SANGGAR ARJUNA	1998	30,000,000	30,000,000	35,000,000	35,000,000
15	JIWANTO	SANGGAR NAKULO	2004	5,000,000	4,000,000	4,500,000	6,000,000
16	JUMAIDI	HASTA KARYA	1995	7,500,000	7,000,000	8,000,000	10,000,000
17	JUMIDAL	JUST	2010	4,000,000	6,000,000	7,000,000	9,000,000
18	KABUL BUDIYONO	KABUL CRAFT	2009	3,000,000	3,000,000	4,000,000	6,000,000
19	KASIMAN	KINANTHI BUBUT	2008	2,500,000	3,500,000	5,000,000	6,000,000
20	KEMISKIDI	SANGGAR PENI	1990	120,000,000	100,000,000	120,000,000	125,000,000
21	MANGKU WIBOWO	PRIMA BATIK	2002	15,000,000	15,000,000	16,000,000	18,000,000
22	MOHADI	SARI MEKAR	1999	5,000,000	3,500,000	4,000,000	6,000,000
23	MUGIYONO	WISMA KREASI	2000	6,000,000	4,000,000	5,000,000	6,000,000
24	MUIYONO	AWALLU PRODUCT	2004	12,500,000	15,000,000	16,000,000	17,000,000
25	MUSIDI	DEWI SRI	1990	50,000,000	40,000,000	45,000,000	50,000,000
26	OMI AGUS SETIAWAN	TAMARINE CRAFT	2003	10,000,000	4,000,000	6,000,000	65,000,000

27	PANUT WIBOWO	GRIYA ERLANGGA	2010	15,000,000	20,000,000	22,000,000	22,500,000
28	PARJIYO	BATIK TYAS	2002	7,500,000	7,500,000	8,000,000	10,000,000
29	PURYONO	AKBAR JAYA	2004	10,000,000	7,000,000	7,000,000	8,000,000
30	RIYADI	RAGIL HANDICRAFT	2002	50,000,000	50,000,000	55,000,000	55,000,000
31	RIYADI JIBRIL	BATIK99	2010	6,000,000	5,000,000	6,000,000	6,500,000
32	RINA S.	NATURAL HANDYCRAFT	2004	7,500,000	6,000,000	7,000,000	8,000,000
33	RUSYANI	YANI BATIK	2011	2,500,000	3,000,000	5,000,000	7,000,000
34	SAGIMIN	DEVIA ART	2006	10,000,000	7,500,000	8,000,000	10,000,000
35	SAMSUDI	JODIN	2008	15,000,000	20,000,000	22,000,000	23,000,000
36	SAMTO	SUMADYO LANCAR	2000	6,000,000	6,000,000	7,000,000	8,000,000
37	SLAMET	SEKAR MELATI	1995	20,000,000	20,000,000	22,000,000	24,000,000
38	SRIYANTO	YANTO BATIK	1992	15,000,000	15,000,000	17,000,000	20,000,000
39	SUKARJO	UD. BODHONG	2010	5,000,000	3,000,000	4,000,000	5,000,000
40	SUKARWATI	SANGGAR PENDOPO	2004	5,000,000	5,000,000	6,000,000	7,000,000
41	SUPARNO	WAHYU GROUP	2005	10,000,000	10,000,000	12,000,000	13,000,000
42	SUPRIYANTO	LINGGAR JATI	2000	10,000,000	10,000,000	12,000,000	13,000,000
43	SUPRIYONO	KARYA MANDIRI	1996	7,500,000	8,000,000	10,000,000	11,000,000
44	SURADI	SANGGAR TERATAI	1994	10,000,000	8,000,000	10,000,000	12,000,000
45	SURAHNO	SALSA MEBEL	2004	20,000,000	15,000,000	17,000,000	18,000,000
46	SUROTO	ROTO CRAFT	1997	5,000,000	5,000,000	6,000,000	7,000,000
47	SUTRISNO P.	SRI REJEKI	1998	10,000,000	4,000,000	6,000,000	7,000,000
48	TRI MARYADI	TRI MARYADI	2009	5,000,000	5,000,000	7,000,000	8,000,000
49	TRIYONO	ENGGAR BATIK	2004	6,000,000	7,500,000	8,500,000	10,000,000
50	TUGIYO	JAKA TINGKIR	1993	20,000,000	20,000,000	21,000,000	22,000,000
51	WANAJI	HASTA AJI	2001	10,000,000	10,000,000	11,000,000	12,000,000
52	WARTINI	NUH CRAFT	2004	10,000,000	7,500,000	8,000,000	10,000,000
53	WINARNO		1993	15,000,000	8,000,000	9,000,000	10,000,000
54	YULIANTO	YUAN ART	2002	15,000,000	15,000,000	16,000,000	17,500,000
55	SARJILAH	ROWI	2011	5,000,000	5,000,000	6,000,000	7,000,000
56	RINA ANGGRAINI	ZIFARA	2015	-	-	-	-
57	AGUS JATI KUMARA	AKAR BATIK	2016	-	-	-	-

Sumber: diolah dari data Koperasi Sido Katon Tahun 2017

Tabel 3.2 merupakan data omset para pemilik usaha batik kayu di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017. Salah

satu output yang diharapkan dari program ini yaitu dapat meningkatkan omset para pengrajin. Data tersebut merupakan pendapatan yang diperoleh per bulannya baik secara *offline* maupun *online*. Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet secara resmi dimulai pada akhir tahun 2016. Dapat dilihat dimana sebelumnya pada tahun 2014-2015 rata-rata omset para pengrajin mengalami penurunan. Hal ini dapat dikarenakan daya saing produk itu sendiri dan para pemilik usaha lebih memasarkan produknya secara retail atau menjual langsung produk mereka kepada pembeli. Selain itu juga dikarenakan masih banyak para pemilik usaha Batik Kayu Krebet yang belum menerapkan sistem pembagian kerja, dimana para pemilik usaha dan para karyawan yang dimiliki lebih fokus pada produksi. Akan tetapi, pada tahun 2016-2017 dengan adanya Program Kampung UKM Digital omset para pengrajin dapat dikatakan hampir semuanya mengalami peningkatan. Hal ini dapat membuktikan bahwa menggabungkan antara pemasaran secara *offline* dan *online* merupakan cara yang sangat baik.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Indikator terakhir untuk mengukur efektivitas program pada penelitian ini adalah pencapaian tujuan menyeluruh. pencapaian tujuan menyeluruh adalah keseluruhan dari target program dan sasaran yang telah dicapai dan dipadukan dengan tingkat kepuasan dari seluruh pihak terkait serta perubahan yang dirasakan dari adanya Program Kampung UKM Digital.

Berbagai bentuk kegiatan sudah dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul bersama PT Telkom seperti pemberian pelatihan, pendampingan dan pemberian fasilitas sarana dan prasarana terhadap para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet di dalam pelaksanaan Program Kampung UKM Digital. Segala bentuk kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan dalam Program Kampung UKM Digital yaitu mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung proses bisnis atau usaha yang berjalan di Sentra UMKM.

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet dapat dikatakan sudah cukup berhasil secara menyeluruh. Berdasarkan pada indikator di dalam melihat tingkat keefektivan sudah dapat terpenuhi. Dengan dilaksanakannya Program Kampung UKM Digital dengan berbagai kegiatan, kelompok sasaran dalam hal ini adalah UMKM atau pengrajin batik kayu di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sudah memiliki kemampuan untuk mengakses internet dan memiliki website penjualan sendiri. Serta dengan adanya dukungan fasilitas jaringan internet dan fasilitas pendukung lainnya, para pengrajin batik kayu Krebet sudah dapat memasarkan produknya secara *online* dengan lebih mudah.

Dengan adanya Program Kampung UKM Digital ini memberikan dampak yang positif yaitu akses pasar menjadi lebih luas. Produk-produk

batik kayu yang menjadi ciri khas Krebet yang dihasilkan oleh pengrajin tidak hanya dikenal di pasar domestik tetapi sudah dapat dikenal sampai di kancah internasional berkat pemasaran *online*. Hal ini dibuktikan dengan adanya pesanan produk batik kayu dari luar negeri seperti Malaysia, Tunisia, Amerika, Korea, Coloumbia, Kanada dan Filipina. Kemudian hal ini juga berdampak pada pendapatan atau omset para pengrajin yang semakin meningkat.

Namun masih ada kekurangan atau permasalahan yang mempengaruhi eektivitas program ini yaitu kurangnya pengetahuan atau kemampuan para pengrajin mengenai teknologi internet, kesadaran dari para pengrajin yang masih kurang untuk beralih dari pemasaran secara konvensional ke pemasaran secara online, hal ini dikarenakan mereka masih mengandalkan para pembeli yang datang langsung untuk memesan dan membeli produk mereka. Belum maksimalnya pemanfaatan dari Program Kampung UKM Digital ini juga dikarenakan jarak jangkauan *wifi* masih sangat terbatas, yaitu sekitar 50 meter dari titik hotspot. Sedangkan di wilayah Dusun Krebet jarak antar rumah para pengrajin berjauhan. Selain itu juga dikarenakan kesibukan para pengrajin dibidang produksi, sehingga untuk meluangkan waktu untuk mengupdate barang yang harus menuju pos Kampung UKM Digital belum bisa maksimal. Jika dilihat dari sudut pandang dari para pengrajin, mereka juga mengatakan

Program Kampung UKM Digital sudah cukup efektif karena sudah ada perubahan dan manfaat yang mereka rasakan.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Kampung UKM Digital tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi di dalam proses pencapaian tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa berupa faktor pendukung dan faktor yang menghambat keterjapaian tujuan dari Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet.

1. Faktor Pendukung

- a. Adanya komitmen yang tinggi untuk memfasilitasi dan memberdayakan UMKM

Pemerintah Kabupaten Bantul dalam hal ini Dinas Koperasi, UKM dan Perindustrian Kabupaten Bantul memiliki komitmen untuk memfasilitasi dan memberdayakan UMKM. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan Program Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Kreet ini Pemerintah Kabupaten Bantul menggandeng PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk memfasilitasi sarana dan prasarana telekomunikasi, finansial, dan peningkatan kapasitas pada UMKM yang tercatat dalam Kesepakatan Bersama Nomor 56 / Mou / Bt / 2016 Tentang

Peningkatan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kabupaten Bantul dan Perjanjian Kerjasama Nomor 57/PK/Bt/2016 Tentang Pengembangan UMKM dalam Bidang Pemasaran melalui Program Kampung UKM Digital di Kabupaten Bantul.

Hal tersebut dapat membuktikan bahwa ada komitmen yang tinggi dari Pemerintah Kabupaten Bantul dan pemangku kepentingan lintas sektor untuk memfasilitasi dan memberdayakan UMKM dapat menjadi faktor pendukung dalam terlaksananya Program Kampung UKM Digital ini.

b. Partisipasi atau dukungan SDM di Sentra Kerajinan

Adanya dukungan SDM yaitu para pengrajin di Krebet untuk mewujudkan Kampung UKM Digital di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet. Keberlangsungan pelaksanaan Program Kampung UKM Digital ini juga karena adanya partisipasi atau dukungan dari para pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet untuk bersama-sama memajukan usaha mereka. Dimana berdasarkan hasil wawancara partisipasi atau dukungan dari para UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet terlihat dari mulai adanya keterlibatan saat sosialisasi Program Kampung UKM Digital serta pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan yang

diikuti kurang lebih 20 pelaku UMKM dan diambil *volunteer* untuk dapat memberikan pelatihan dan pendampingan untuk pelaku UMKM lainnya.

Hal ini sangat baik tentunya untuk masa depan program itu sendiri, dimana keterlibatan masyarakat menjadi salah satu faktor penentu berjalannya program ini untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditentukan.

2. Faktor Penghambat

a. Kemampuan SDM

Program Kampung UKM Digital merupakan program pemberdayaan UMKM melalui upaya mendorong pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mendukung proses bisnis atau usaha di Sentra UMKM. Namun, berdasarkan wawancara dengan Bapak Yulianto selaku ketua Koperasi Sidokaton di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet sekaligus sebagai pengrajin menyatakan bahwa kebanyakan pemilik usaha atau para pengrajin di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet banyak yang sudah tergolong tua, sehingga tidak semua pemilik usaha atau pengrajin dapat mengerti penggunaan teknologi internet. Selain itu juga banyak para pengrajin yang belum terbiasa menggunakan laptop/notebook untuk mengakses layanan teknologi/internet.

Sehingga Program Kampung UKM Digital ini belum semuanya dapat memanfaatkan.

Hal ini kemudian menjadi faktor penghambat pemanfaatan TIK untuk pemasaran *online*, dimana masyarakat atau pelaku UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet akan lebih memilih memasarkan produk mereka secara langsung kepada pembeli dari pada penjualan *online*. Sehingga Program Kampung UKM Digital ini belum semuanya dapat memanfaatkan.

b. Kesadaran Kelompok Sasaran

Kesadaran para pemilik usaha atau pengrajin masih kurang untuk beralih dari pemasaran secara konvensional ke pemasaran secara online. Berdasarkan pada hasil wawancara serta pengamatan pada saat penelitian, hal ini juga dikarenakan masih banyak para pemilik usaha yang memiliki pembeli yang sudah berlangganan dan membeli langsung kepada mereka. Hal ini dikarenakan banyak pelaku UMKM yang merasa lebih diuntungkan dengan penjualan secara langsung. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor penghambat belum maksimalnya pemanfaatan TIK pada Program kampung UKM Digital untuk pemasaran

c. Fasilitas

Di dalam pelaksanaan Program Kampung UKM Digital ini memberikan fasilitas *wifi corner*. Saat ini di Sentra Kerajinan Batik Kayu Krebet telah terpasang infrastruktur jaringan berupa *wifi corner* sebanyak 6 titik yang dibagi ke dalam setiap wilayah RT (Rukun Tetanga). Akan tetapi berdasarkan wawancara dengan Bapak Yulianto selaku ketua Koperasi Sidokaton di Sentra Kerajinna Batik Kayu Krebet sekaligus sebagai pengrajin mengatakan bahwa fasilitas jangkauan *wifi* masih sangat terbatas atau kurang memadai, yaitu sekitar 50 meter dari titik hotspot. Sedangkan di wilayah Dusun Krebet jarak antar rumah para pengrajin berjauhan.

Padahal para pengrajin sudah memiliki kesibukan di bidang produksi. Hal ini menjadikan tidak efektif dikarenakan apabila akan mengupdate barang harus meluangkan waktu untuk menuju pos Kampung UKM Digital.